

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai majelis taklim Habib Heydir Al-Khered dalam membina majelis taklim Sya'ban al-Awwabin di Pal 9 Kabupaten Banjar. Untuk mengetahui kabupaten Banjar secara umum uraian sebagai berikut :

a. Letak Geografis

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Banjar



Sumber BPS Kabupaten Banjar, 2024.

Kabupaten Banjar adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya pada koordinat $2^{\circ}49'55''$ -

3°43'38" Lintang Selatan (LS) dan 114°30'20" - 115°35'37" Bujur Timur (BT). Meskipun ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan berada di Kota Banjarmasin, ibu kota Kabupaten Banjar sendiri berada di Kota Martapura. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 4.688 km² dan pada sensus tahun 2010 tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 506.204 jiwa. Secara administratif, Kabupaten Banjar terdiri dari 20 kecamatan, 277 desa, dan 13 kelurahan. Kabupaten Banjar berbatasan dengan :

1. Di bagian utara, berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin.
2. Di bagian selatan, berbatasan dengan Kota Banjarbaru dan Kabupaten Tanah Laut.
3. Di bagian timur, berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbu.
4. Di bagian barat, berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala (Batola) dan Kota Banjarmasin.

Letak geografis Kabupaten Banjar sangat strategis, mengingat beberapa faktor penting. Wilayah ini menjadi jalur utama Trans Kalimantan dan berfungsi sebagai penyangga bagi Kota Banjarmasin. Selain itu, Kabupaten Banjar juga terletak dekat dengan rencana pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan, serta memiliki akses yang mudah menuju bandara, pelabuhan, dan lokasi yang direncanakan untuk pembangunan terminal regional.

Kabupaten ini juga termasuk dalam bagian dari rencana pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengembangkan kawasan metropolitan yang meliputi Banjarmasin, Banjarbaru, dan Martapura. Sebagai identitas wilayah, Kabupaten Banjar mengusung motto "Barakat", yang memiliki arti "Berkah".

b. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Sya'ban Al-Awwabin

Majelis taklim berfungsi sebagai wadah untuk mempererat hubungan serta komunikasi antara masyarakat umum dengan para mualim, ulama, serta umara. Selain itu, majelis taklim juga menjadi tempat interaksi yang menyatukan sesama jamaah dalam kegiatan pengajian. Dalam konteks ini, batasan-batasan sosial dan kelas masyarakat seakan lenyap, seiring dengan kehadiran kepentingan dan tujuan bersama untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Meskipun demikian, meski majelis taklim memiliki berbagai keunggulan sebagai sarana dakwah dan upaya pembinaan umat, kenyataannya masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu perhatian lebih. Dibutuhkan pemikiran mendalam serta pembinaan yang serius dan menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada aspek organisasi atau kelembagaan semata, tetapi juga mencakup seluruh aspek dalam kegiatan majelis taklim itu sendiri. Pembinaan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi majelis taklim,

sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan pola-pola dakwah yang diterapkan oleh lembaga ini.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh Habib Heydir Al-Kherid, ia menyatakan bahwa banyak generasi muda, baik yang telah memperoleh pendidikan lanjutan dalam bidang pendidikan umum maupun yang tidak sempat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sering kali menunjukkan perilaku dan tabiat yang mengganggu ketertiban masyarakat sekitar. Beberapa contoh perilaku tersebut antara lain adalah kebiasaan mengonsumsi alkohol, berlomba balapan liar di jalan raya, berjudi, terlibat dalam perkelahian, serta melakukan tindakan kekerasan. Menyadari adanya masalah tersebut, beliau merasa terpanggil untuk turun langsung ke tengah-tengah masyarakat. Habib Heydir Al-Kherid tidak hanya mendekati mereka, tetapi juga menghabiskan waktu bersama mereka, bergaul, serta mengikuti perjalanan hidup mereka. Dengan penuh kesabaran dan ketekunan, beliau berusaha membimbing mereka sedikit demi sedikit, mengarahkan mereka menuju perubahan yang lebih baik dan lebih positif.

Habib Heydir berkeyakinan untuk mendirikan majelis taklim sebagai tempat Masyarakat kabupaten Banjar menuntut ilmu agama, selain itu juga beliau bertekad dengan adanya majelis taklim diharapkan Masyarakat lebih mendalami ilmu agama

sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dan bermasyarakat. Pada awalnya beliau hanya membuka pengajian biasa saja, akan tetapi semakin hari jamaah yang hadir semakin banyak dan timbullah keinginan masyarakat setempat untuk membantu beliau dalam mandiri majelis taklim.

Setelah berjalan dengan lancar dan semakin berkembang, majelis taklim tersebut semakin menarik banyak perhatian, dengan jumlah jamaah yang terus meningkat dari hari ke hari. Keberhasilan majelis ini semakin terasa, terutama karena sering dikunjungi oleh para Habaib, baik yang berasal dari Banjarmasin maupun dari luar daerah Kalimantan, seperti dari Pulau Jawa, Sumatera, hingga Hadramaut. Mereka datang tanpa henti sepanjang tahun, memberikan dukungan yang luar biasa kepada beliau. Akhirnya, sebagai bentuk penghormatan dan dedikasi terhadap ilmu agama, majelis taklim ini diberikan nama Sya'ban Al-Awwabin. Nama tersebut dipilih dengan penuh rasa cinta terhadap baginda Nabi Muhammad serta kecintaan mendalam terhadap ilmu agama.

c. Daftar nama-nama Informan

Tabel 4.1 nama-nama Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
----	------	------	--------	------------

1.	Habib Heydir Al Kheered	44	Pal 9 Kabupaten Banjar	Khadimul Majelis atau penceramah
2.	Ustadz Ghofor	40	Banjarmasin	Ketua Majelis
3.	Bapak Hidayat	32	Banjarmasin	Jamaah
4.	Zainuddin	25	Martapura	Sekretaris
5.	Rusdianto	30	Alalak	Jamaah
6.	Riski	30	Kayu Tangi	Jamaah
7.	Arif Fadhilah	18	Pal 8	Jamaah

2. Biografi Habib Heyder Al-Kherid

a. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Nama beliau adalah Heydir bin Idrus al-Kherid beliau dilahirkan di kota Balikpapan pada tanggal 18 Februari 1984.

b. Kehidupan Masa Kecil

Habib Heydir pada masa kecilnya mendapat didikan agama langsung dari orangtuanya dan juga melalui guru mengaji yang ada di desa tempat tinggalnya. Orangtuanya dikenal masyarakat sekitar dengan tokoh berpengaruh di masyarakat yang memiliki kedekatan dengan para alim ulama.

Sejak kecil, Habib Heydir sudah menunjukkan dirinya sebagai anak yang sangat rajin dan disiplin. Ia selalu menjadi contoh anak yang taat dan patuh terhadap kedua orangtuanya, hal ini terbukti dari sikapnya yang tidak pernah membantah atau menentang perintah yang diberikan. Setiap kali orangtuanya memberinya tugas atau arahan, Habib Heydir selalu siap melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, sejak kecil, ia memiliki hobi yang cukup unik, yaitu menyukai permainan alat yang mirip dengan pengeras suara. Tidak hanya itu, Habib Heydir juga dianugerahi dengan kelebihan berupa suara yang sangat merdu. Karena itu, ia sangat senang melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan irama yang indah setiap hari, sehingga tak heran jika kelak ia dikenal sebagai seorang qari yang penuh bakat.

c. Kehidupan Habib Heydir

Masa remaja Habib Heydir merupakan periode yang sangat bermakna, di mana ia mengabdikan dirinya dengan penuh kesungguhan dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. Keinginan dan semangatnya yang sangat besar untuk memperdalam pengetahuan agama sangat tampak jelas pada saat itu. Dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain, yang berjumlah tiga belas orang, Habib Heydir terlihat sebagai seorang remaja yang memiliki ciri khas berbeda. Beliau dikenal sebagai

seorang pemuda yang sangat rajin dan antusias dalam mengejar ilmu agama, sehingga orangtuanya memberikan perhatian yang lebih kepada beliau, terutama terkait segala hal yang berhubungan dengan pendidikan agama.

Habib Heydir, meskipun pada masa remaja, sangat jarang keluar rumah dan tidak banyak bergaul dengan masyarakat luas, ia lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama mereka yang juga tengah menuntut ilmu agama. Dalam kesehariannya, selain mengikuti pendidikan di sekolah beliau Habib Heydir juga aktif menghadiri berbagai majelis taklim yang diadakan di kota tempat beliau belajar. Keterlibatannya yang mendalam dalam kegiatan keagamaan ini menunjukkan betapa serius dan tekunnya beliau dalam memperdalam ilmu agama sepanjang masa remajanya.

Bersama-sama dengan teman-teman seangkatannya yang juga merupakan penuntut ilmu agama, yang biasa disebut dengan nama Pondokan, mereka datang ke rumah beliau untuk menjalin persahabatan. Setiap dari mereka membawa kitab masing-masing, namun tujuan mereka tidaklah untuk bermain seperti kebanyakan remaja pada umumnya. orangtua Habib Heydir pun memberikan fasilitas berupa sebuah kamar khusus yang terletak di bagian depan rumah, yang dapat digunakan oleh Habib Heydir beserta teman-temannya untuk belajar dan mengkaji ilmu agama bersama.

Dengan adanya ruangan ini, Habib Heydir dan teman-temannya sangat jarang keluar dari kamar tersebut, karena mereka lebih memilih untuk fokus belajar. Jika pun mereka keluar rumah, itu hanya untuk pergi ke sekolah, Musholla, Masjid, atau menghadiri majelis taklim yang menjadi bagian dari kegiatan mereka dalam menambah ilmu agama.

Pada tahun 2013, Habib Heydir memiliki tekad yang kuat untuk memperdalam dan menyempurnakan keimanannya, salah satunya dengan membentuk sebuah keluarga. Dalam upaya untuk mewujudkan hal tersebut, ia memutuskan untuk meminta izin serta restu dari keluarganya agar dapat segera melangsungkan pernikahan. Setelah mendapatkan persetujuan penuh dari orang-orang terdekatnya, Habib Heydir akhirnya memilih untuk menikahi seorang wanita yang bernama Syarifah. Pernikahan mereka kemudian dianugerahi dengan karunia yang luar biasa, yaitu tiga orang anak yang diberi nama Sayyid Ahmad Zein, Amiera, dan Zahira.

d. Pendidikan

Beliau bersekolah di SD IT Isqomah Balikpapan, SMP Istiqomah Balikpapan, SMA Istiqomah Balikpapan, dan kemudian melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya. Selain itu juga beliau suka menuntut ilmu di majelis taklim dan mengabdikan dengan Habib Idrus Alaydrus.

3. Dakwah Habib Heyder Al-Khereed di Majelis Taklim Sya'ban Al-Awwabin

Dakwah yang dilaksanakan oleh Habib Heyder Al-Kheered di Kabupaten Banjar, khususnya di majelis Taklim Sya'ban Al-Awwabin, selama ini telah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan dakwah tersebut berjalan dengan lancar. Peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber yang terlibat dalam kegiatan dakwah tersebut, termasuk melalui wawancara langsung dengan Habib Heyder Al-Kheered sendiri, serta beberapa tokoh ulama yang berperan penting. Selain itu, informasi juga diperoleh dari anggota keluarga beliau, sejumlah jamaah pengajian yang rutin mengikuti pengajian, tokoh masyarakat setempat, dan pejabat pemerintah yang memiliki peran dalam mendukung kegiatan dakwah ini.

Penelitian yang dilakukan dengan wawancara peneliti dengan Habib Heydir al-Kheered terkait metode dakwah yang Habib Heydir al-Khereed lakukan di Kabupaten Banjar, meliputi :

a. Metode Dakwah membina Masyarakat melalui majelis Taklim

Berdakwah untuk masyarakat di majelis taklim yang dilaksanakan oleh Habib Heydir berjalan satu minggu sekali yaitu pada jumaat malam, jamaah yang hadir adalah jamaah laki-laki

dan Perempuan dari berbagai kalangan. Hasil wawancara dengan Habib Heydir :

“Alhamdulillah pengajian dilaksanakan setiap jum’at malam, pengajian bersifat umum dihadiri jamaah laki-laki dan Perempuan, baik itu dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua semuanya ada yang hadir di majelis”.³⁰

Majelis yang dilaksanakan oleh Habib Heydir di Pal 9 Kabupaten Banjar mendapatkan respon positif di Masyarakat sekitar pada khususnya, terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pengajian yang beliau laksanakan, selain pembawaan beliau yang santai terkadang juga di sertai dengan lelucon yang asik, hasil wawancara dengan jamaah :

“Adanya majelis Habib Heydir disini pal 9 tentunya memberikan dampak positif bagi kami warga Banjar, selain pembawaan beliau yang adem dan santai, terkadang juga beliau memberikan kesan humor dalam majelis hal inilah yang membuat beliau asik dalam menyampaikan ilmu di majelis taklim”.

Habib Heydir adalah sosok Habib yang juga disegani dan dihormati oleh Masyarakat, sebab itu beliau juga digemari oleh Masyarakat Banjar, menurut kalangan Ustadz yang hadir di majelis beliau merasa sangat senang dan gembira bisa hadir di

³⁰ Wawancara dengan Habib Heydir Al-Kherid pada tanggal 24 Agustus pukul 21:00 WITA

majelis seorang Dzuriat yang mempunyai kharismatik yang kuat, sehingga membuat siapa saja yang hadir mendapatkan ketenangan dan kegimbaraan di dalamnya. Hasil wawancara dengan Ustadz Ghofor yaitu :

“Bagi saya Habib Heydir adalah sosok yang kharismatik dan meneduhkan bagi para jamaah sebagai contoh teladan yang baik sehingga bagi para jamaah sangat senang dengan adanya kehadiran beliau sebagai pendidik kami dalam menuntut ilmu”.³¹

Dakwah Habib Heydir untuk Masyarakat di majelis taklim Syaban al-Awwabin menggunakan metode ceramah dengan membaca kitab, hal ini digunakan untuk mengurangi kesalahan dalam menyampaikan suatu pengetahuan atau ilmu agama oleh sebab itu referensi yang dipakai juga harus jelas dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai seorang guru atau penyambung ilmu warisan Rasulullah, hasil wawancara dengan Habib Heydir :

“Sebagai seorang penyambung ilmu Rasulullah tentunya harus mempunyai referensi atau kitab yang jelas, karena semua yang disampaikan nanti akan dipertanggung jawabkan, oleh karena itu saya sebagai khadimul majelis harus selalu bersikap hati-hati dalam menyampaikan masalah ilmu agama, selain itu juga harus

³¹ Wawancara dengan Ustadz Ghofor pada tanggal 26 Agustus Pukul 14:00 WITA

sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru-guru saya terdahulu”.³²

Dakwah dengan metode ceramah yang disampaikan oleh habib Heydir di majelis taklim berjalan dengan baik, selain didukung oleh para ulama sekitar juga didukung oleh para jamaah masyarakat sekitar, jamaah yang hadir tidak hanya dari dalam daerah melainkan juga dari luar, karena para jamaah yang datang dari luar tertarik menghadiri majelis beliau yang ramai dikunjungi masyarakat dan metode yang disampaikan oleh Habib yaitu sangat santun dalam memberikan nasehat dan menyampaikan isi pesan-pesan dakwah dengan lemah lembut, hasil wawancara dengan bapak Hidayat:

“Saya salah satu jamaah yang berasal dari luar kabupaten Banjar, hadirnya saya disini karena tertarik dengan pembawaan yang disampaikan oleh habib Heydir, selain orangnya ramah beliau juga santun dalam memberikan nasehat-nasehat kepada jamaah”.³³

Majelis Taklim syaban al-Awwabin didirikan sebagai sarana Masyarakat dalam kenyamanan menuntut ilmu, habib Heydir sengaja mendirikan majelis taklim agar memudahkan bagi para

³² Wawancara dengan Habib Heydir Al-Keerid pada tanggal 24 Agustus Pukul 21:00 WITA.

³³ Wawancara dengan Bapak Hidayat pada tanggal 19 Agustus 2024 Pukul 21:30 WITA.

jamaah yang ingin mendalami ilmu agama dan suka menghadiri majelis taklim, selain juga sarana dan prasarana yang nyaman akan membuat jamaah nyaman duduk di majelis dan diharapkan dengan adanya hal tersebut membuat minat masyarakat tertarik dan nyaman terus datang ke majelis taklim, sebagai seorang dai yang menyampaikan pesan-pesan dan materi dakwah kepada Masyarakat sudah sepantasnya berusaha memberikan yang maksimal dan kenyamanan bagi para jamaah, hasil wawancara dengan Habib Heydir :

“Saya sebagai juru dakwah atau dai, akan berusaha memberikan fasilitas terbaik untuk jamaah saya di majelis taklim, Ketika para jamaah kita buat nyaman dengan nuansa majelis taklim yang adem, maka jamaah akan lebih senang datang ke majelis dan diharapkan bisa Istiqomah dalam menuntut ilmu, disini kami terus berusaha memberikan fasilitas sarana dan prasarana terbaik untuk jamaah harapannya para jamaah akan terus semangat datang dan menuntut ilmu di majelis ini”.³⁴

Pembinaan Masyarakat melalui majelis taklim yang dilakukan oleh Habib Heydir di pal 9 sudah berjalan lama, dan sudah banyak dihadiri oleh jamaah. Masyarakat merasa senang dan bangga bisa menghadiri dan menuntut ilmu di majelis ilmu, pembinaan yang

³⁴ Wawancara dengan Habib Heydir Al-Keerid pada tanggal 24 Agustus 2024 Pukul 21:00 WITA.

beliau lakukan sangat berkesan untuk masyarakat selain juga mendapatkan ilmu agama, jamaah juga diberikan amaliah-amaliah untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, hasil wawancara dengan ketua majelis Ghofor:

“Majelis ini sudah didirikan sejak lama dan sudah banyak diminati Masyarakat, saya sebagai jamaah dan juga relawan majelis turut senang dengan adanya majelis beliau disini, karena majelis ini selain di isi dengan ilmu agama juga diisi dengan amaliah-amaliah yang dapat kita amalkan setiap harinya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT”.³⁵

Berdasarkan beberapa uraian hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa majelis yang dilaksanakan oleh habib Heydir Al-Kheered di Pal 9, sudah berjalan sejak lama dan sudah banyak jamaah yang hadir dari berbagai kalangan, baik itu dari anak-anak, sampai orang dewasa. Dakwah pembinaan yang dilakukan melalui majelis taklim sudah berjalan efektif, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para jamaah diatas, banyak masyarakat merasa puas dengan adanya majelis yang dilaksanakan oleh habib Heydir Al-Kheered setiap satu minggu sekali

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Ghofor pada tanggal 26 Agustus 2024 Pukul 14:30 WITA.

b. Bentuk-bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim

Sya'ban Al Awwabin

1. Majelis taklim Sya'ban Al Awwabin

Adanya penyelenggaraan kegiatan Majelis Taklim Sya'ban Al-Awwabin ini merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual, baik bagi para pengurus majelis maupun jamaahnya. Dengan demikian, diharapkan setiap individu yang terlibat dapat lebih mendalami dan memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim ini mencakup beberapa bentuk aktivitas, antara lain:

- a). Pengajian yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu, tepatnya pada malam Rabu, yang menjadi sarana untuk memperdalam ilmu agama
- b). Pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan yang bertepatan dengan hari-hari besar Islam, sebagai bentuk perayaan dan penguatan ikatan spiritual umat.
- c). Pemenuhan undangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim lain atau oleh pengurus masjid, sebagai wujud kerjasama antar komunitas keagamaan
- d). Kegiatan sosial yang bertujuan untuk saling membantu dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

2. Pelaksanaan Kegiatan di Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin

Majelis Taklim Sya'ban Al-Awwabin memiliki beberapa kegiatan yang mendorong untuk membina keagamaan terutama para generasi muda ditengah lingkungan sosial yang kurang sehat, yaitu:

a). Mengadakan Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap minggu sekali, tepatnya pada malam Rabu setelah selesai melaksanakan shalat Isya'. Pengajian rutin yang diadakan ini berlokasi di sekretariat Majelis Taklim Sya'ban Al-Awwabin, yang berada di Jalan Ayani KM 9, Nomor 29, Kelurahan Kertak Hanyar, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Jamaah yang hadir dalam pengajian ini tidak hanya berasal dari kalangan pengurus majelis, tetapi juga dari masyarakat umum yang tinggal di RT 01 hingga RT 10 yang ada di Kelurahan Kertak Hanyar. Selain itu, beberapa jamaah juga kerap kali mengundang teman atau sahabat mereka untuk bergabung dan menyimak materi pengajian. Tak jarang, ada pula masyarakat dan kaum muda dari wilayah lain, seperti dari Banjarmasin, yang turut hadir untuk mengikuti kajian ini. Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ghofur:

“Tujuan berdirinya majelis yaitu untuk menambah pengetahuan kepada para masyarakat terkait Ilmu agama untuk

itu kami masyarakat berinisiatif untuk membantu Habib dalam mendirikan majelis”.³⁶

Tujuan utama diadakannya pengajian rutin ini adalah untuk memperluas wawasan keislaman serta sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi antara pembina Majelis Taklim Sya’ban Al Awwabin dengan pengurus Majelis Taklim Sya’ban dan jamaahnya. Secara umum, materi yang disampaikan oleh Habib Heydir dalam pengajian rutin di Majelis Taklim Sya’ban Al Awwabin meliputi berbagai aspek kehidupan keluarga:.

Materi yang dibahas mencakup etika dalam pergaulan suami istri, termasuk nasihat untuk saling memahami dan mengerti satu sama lain. Habib Heydir juga memberikan nasihat tentang bagaimana seorang suami, sebagai kepala rumah tangga, dapat bersikap baik kepada istri dan anak-anaknya. Selain itu, terdapat pula panduan bagi orangtua mengenai cara mendidik anak-anak agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Habib Heydir juga menekankan pentingnya seorang anak untuk berbakti kepada kedua orangtuanya.

- a. Materi yang membahas tentang syariah mencakup penjelasan mendetail mengenai tata cara ibadah yang benar,

³⁶ Wawancara dengan Ustadz Ghofor pada tanggal 26 Agustus 2024 Pukul 14:30 WITA.

baik itu ibadah wajib maupun sunnah. Selain itu, materi ini juga menguraikan berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hukum syariah, termasuk hal-hal yang diperbolehkan, dilarang, dianjurkan, atau diperbolehkan.

- b. Materi tentang aqidah memberikan pemahaman tentang konsep keimanan seorang hamba kepada Allah SWT, termasuk kepercayaan kepada malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, takdir (qadha dan qadar), serta hari kiamat.
- c. Materi yang membahas akhlak mencakup berbagai aspek akhlak yang harus dimiliki oleh manusia. Hal ini termasuk akhlak kepada Sang Pencipta, akhlak terhadap diri sendiri sebagai seorang hamba, serta akhlak dalam berinteraksi dengan tetangga dan masyarakat
- d. Materi tentang muamalah menjelaskan bagaimana cara berinteraksi sosial yang sesuai dengan syariat, sehingga jamaah dapat menjalankan hubungan sosialnya dengan benar dan sesuai dengan ajaran agama.

Para peneliti berpendapat bahwa dengan adanya berbagai kegiatan yang menghidupkan dan membangkitkan semangat spiritual di tengah-tengah masyarakat, dimana setiap individu saling bersinergi satu sama lain, maka potensi masyarakat tersebut akan semakin meningkat. Melalui kegiatan-kegiatan ini,

masyarakat dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan akan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, serta mampu berkembang dengan baik. Hal ini sangat penting mengingat adanya lingkungan yang kurang sehat di tengah masyarakat yang dapat menghambat perkembangan spiritual dan moral.

b. Pelaksanaan Hari Besar Islam

Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin secara aktif berpartisipasi dan mengambil peran dalam pelaksanaan berbagai perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Halal Bihalal, Hari Raya Idul Fitri, dan Hari Raya Idul Adha. Keterlibatan ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama pengurus masjid serta remaja masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin yang menyebutkan bahwa kegiatan mereka mencakup pengajian rutin yang diadakan setiap minggu sekali pada Rabu malam, pelaksanaan acara di setiap hari besar Islam, menghadiri undangan dari majelis taklim lainnya atau dari pengurus masjid, serta kegiatan sosial dan iuran bulanan.

Menurut Sekretaris Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin, "pengajian rutin diadakan satu kali setiap minggu pada malam Rabu. Selain itu, mereka juga melaksanakan berbagai kegiatan pada setiap hari besar Islam, menghadiri undangan dari majelis

taklim lain maupun dari pengurus masjid, serta mengadakan kegiatan sosial dan mengumpulkan iuran bulanan.”³⁷

Kegiatan hari-hari besar Islam tujuannya untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan dan memperingati hari-hari yang diagungkan dalam ajaran Islam. Selain menjalin silaturahmi terhadap sesama muslim tujuan lainnya juga diharapkan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap budaya Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin :

“Peringatan hari besar islam dilaksanakan oleh majelis taklim tujuannya untuk membina dan melatih masyarakat dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama Islam, oleh sebab itu pelaksanaan islam di fasilitasi oleh Habib Heydir sebagai bentuk perhatian beliau terhadap masyarakat terkait ajaran agama Islam”.

c. Mengadakan Kegiatan Sosial

Pergerakan dalam bentuk sosial yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sya’ban Al Awwabin sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Majelis ini tidak hanya terlibat dalam kegiatan spiritual tetapi juga aktif dalam berbagai aktivitas sosial, membantu mereka yang memerlukan. Para pengurus Majelis

³⁷ Wawancara dengan Bapak Zainuddin Pada tanggal 30 Agustus 2024 Pukul 21:30 WITA.

Taklim Sya'ban Al Awwabin secara aktif terjun langsung ke masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial.

“Kegiatan sosial yang kami lakukan sangat beragam, mulai dari menyantuni anak yatim hingga memberikan sumbangan kepada mereka. Kami bekerja sama dengan pengurus masjid untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah, baik yang sakit maupun yang meninggal dunia. Pernah juga kami memberikan bantuan kepada warga yang rumahnya rusak parah akibat banjir di Jakarta beberapa tahun lalu, dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.”³⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin tidak hanya fokus pada pembinaan spiritual masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Peran mereka dalam kegiatan sosial ini mencerminkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan dan kepedulian terhadap sesama, menunjukkan bahwa pergerakan mereka mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.

d. Mengadakan Latihan Hadroh

Dalam menjalankan perannya sebagai pembina di Majelis Taklim, Habib Heydir Al Khered mengambil inisiatif untuk

³⁸ Wawancara dengan Bapak Arif Fadhilah pada tanggal 30 Agustus 2024 Pukul 22:00 WITA.

membentuk sebuah tim hadroh. Tim ini beranggotakan para remaja dan anak muda yang merupakan bagian dari jamaah Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin. Habib Heydir Al Khered menyadari bahwa di antara jamaahnya terdapat individu-individu dengan bakat seni dalam bidang hadroh. Ia menemukan beberapa jamaah yang memiliki suara merdu dan gemar melantunkan shalawat Nabi, serta ada yang mahir memainkan rebana dan alat musik lainnya. Oleh karena itu, pembentukan tim hadroh ini dianggap penting sebagai sarana ekspresi seni dan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi majelis ini.

Seperti yang juga dipaparkan oleh salah satu anggota bahwa hadroh menjadi alasannya bergabung dengan Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin yaitu:

“Awalnya karena tertarik dengan Hadroh, suka mendengarkan sholawat. Sehingga ada daya tarik untuk bergabung karena adanya wadah untuk merealisasikan ketertarikan Saya dan hal yang Saya sukai”.³⁹

Sisi lain dari dibentuknya tim hadroh ini adalah untuk menghidupkan syiar-syiar Islam di masyarakat. Karena waktu yang dihabiskan oleh para remaja tim hadroh lebih bermanfaat. Dimana dewasa ini begitu pesat nilai-nilai sosial di masyarakat

³⁹ Wawancara dengan Bapak Riski pada tanggal 28 Agustus 2024 Pukul 19:30 WITA.

bergeser seperti, mabuk-mabukan, perzinahan, dan pergaulan bebas antara pria dan wanita sudah dianggap biasa saja. Dalam rangka menanggulangi efek negatif dari perubahan nilai-nilai sosial yang ada maka hadirilah anak-anak muda sebagai tim hadroh untuk menyibukkan dirinya kepada aktivitas yang lebih positif.

Kegiatan hadrah yang dilaksanakan sudah berjalan dengan lama dan terstruktur tujuannya untuk melatih para generasi-generasi baru yang akan menuruskan perjuangan dalam memakmurkan majelis taklim melalui sholawat dan qasidah untuk memuji Rasulullah, hasil wawancara dengan bapak Riski :

“Latihan hadrah atau habsyi ini tujuannya untuk membina masyarakat dalam mencintai sholawat, selain itu juga tujuannya untuk membuat generasi-generasi baru yang dapat menuruskan para pendahulunya dalam membumikan sholawat, karena dengan membumikan sholawat dapat membuat masyarakat bertambah kecintaan kepada Rasulullah Saw”.

e. Dakwah dalam Membina Masyarakat

Dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia, tindakan saling mengingatkan dan menasehati adalah suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Agar proses ini lebih efektif, diperlukan metode dan cara penyampaian yang tepat dan sesuai dengan karakteristik masyarakat. Dalam Islam, praktik saling

mengingatkan dan menasehati ini dikenal sebagai dakwah. Dakwah Islamiyah menekankan pentingnya pembinaan yang kontinu terhadap masyarakat.

Sebagai contoh teladan, Rasulullah SAW, seorang Nabi dan Rasul, menyerukan dakwah Islamiyah di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pada zamannya. Dengan bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT, beliau menyampaikan dakwahnya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang ini menjadi kunci dalam menyentuh hati masyarakat, sehingga pesan dakwah dapat diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW selalu mengedepankan sikap empati dan pengertian dalam setiap dakwahnya, menjadikannya contoh ideal dalam menjalankan misi penyebaran ajaran Islam.

Sebagai pengikut, para da'i harus meneladani dan meneruskan dakwah yang telah dijalankan oleh Rasulullah. Dalam konteks arus modernisasi yang berkembang pesat seperti saat ini, peran dan tanggung jawab yang bijaksana dari para da'i sangat menentukan untuk melakukan pembinaan yang efektif terhadap masyarakat.

Dakwah di kalangan masyarakat modern memiliki potensi positif yang besar, salah satunya adalah fenomena antusiasme masyarakat yang semakin signifikan untuk mendalami Islam

melalui pengkajian dan pengajian yang marak. Proses dakwah ini mengalami intensifikasi dan ekstensifikasi yang berarti, menunjukkan adanya peningkatan baik dalam kualitas maupun kuantitas. Namun, di sisi negatif, terdapat keragaman paham keagamaan yang semakin meluas di kalangan mahasiswa Islam. Hal ini disebabkan oleh munculnya orientasi keberagaman baru yang beragam. Kecenderungan untuk mengabsolutkan paham keagamaan tertentu serta rendahnya intensitas dan kualitas silaturahmi juga menjadi tantangan tersendiri dalam dakwah di era modern ini.⁴⁰

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang di dapatkan di lapangan dan untuk menjawab tujuan yang ada pada penelitian maka peneliti akan menganalisis lebih tentang bagaimana dakwah Habib Heydir Al-Kherred di Majelis taklim Sya'ban Al Awwabin dalam membina masyarakat di Pal 9 kecamatan Kertak Hanyar kabupaten Banjar. Untuk mendapat jawaban dan hasil yang lebih maksimal maka penulis merincikan kepada analisis sebagai berikut :

1. Metode Dakwah Habib Heydir Al-Kheerid melalui Majelis Taklim Al-Awwabin

⁴⁰ Wawancara dengan Habib Heydir al-Kheerid, Pukul 21:30 WITA.

Sejak tahun 2010, Habib Heydir telah aktif berdakwah di majelis taklim Sya'ban Al-Awwabin. Dalam perjalanan dakwahnya di majelis ini, terlihat bahwa pilihan kitab Ad-Da'wah at-Tâmmah wa at-Tadzkirah al-'âmmah sangatlah tepat berdasarkan penyajian data yang ada. Peneliti berpendapat bahwa keputusan ini sangat sesuai mengingat latar belakang profesi jamaah yang beragam. Kitab ini mengulas cara berdakwah dan memberikan nasihat kepada delapan golongan manusia yang berbeda, yaitu ulama, ahli zuhud, pemimpin atau penguasa, pedagang atau pengrajin, orang fakir (miskin dan lemah), orang yang taat, orang yang maksiat, serta kaum kafir. Dengan demikian, kitab ini mampu menjawab kebutuhan berbagai kelompok dalam masyarakat yang mengikuti majelis tersebut.

Untuk menyesuaikan dengan kondisi jamaah yang bukan hanya terdiri dari orang Banjar, Habib Heydir memilih menggunakan bahasa yang lebih formal dan ilmiah dalam penyampaian dakwahnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan para jamaah dapat lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan.

Habib Heydir mengajar di majelis taklim Sya'ban al-Awwabin dengan metode ceramah, yang merupakan metode umum dalam majelis taklim. Saat ini, kitab yang sedang dibahas oleh Habib Heydir adalah Minhâju al-'âbidîn, sebuah kitab yang

membahas ilmu Tasawuf. Dalam menjelaskan isi dakwah, Habib Heydir sangat berhati-hati agar tidak terjadi kesalahpahaman. Jika terdapat poin yang sangat penting, ia akan mengulangi kalimat tersebut sebanyak dua hingga tiga kali dengan suara lantang dan penuh penekanan.

Teknik yang digunakan oleh Habib Heydir dalam menjelaskan suatu topik seringkali berupa penceritaan yang disampaikan dengan bahasa sederhana sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan. Pendekatan ini membuat pesan dakwahnya jelas dan dapat diterima serta dipahami oleh seluruh jamaah.

Sebelum berdakwah, Habib Heydir telah mempersiapkan diri dengan matang dalam menentukan kajian kitab, metode yang digunakan, serta pemilihan bahasa yang tepat. Hal ini memastikan bahwa pesan dakwah dapat disampaikan dengan baik dan diterima dengan baik oleh jamaah.

Selain itu, Habib Heydir juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah untuk memperluas jangkauan mad'u. Majelis taklim yang diselenggarakannya terbuka untuk umum, sesuai dengan perkembangan zaman dan merupakan upaya yang efektif untuk memperluas dakwah.

Peneliti menemukan kesesuaian dengan teori yang mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan dengan semangat

dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, Habib Heydir adalah orang yang disiplin waktu, mampu menguasai ilmu, istiqomah atau konsisten dalam membina masyarakat dibuktikan dengan jaranginya beliau absen dalam pengajian. Hal tersebut yang dapat diteladani masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan George miller yaitu : “Kita harus menganggap manusia sebagai saluran komunikasi”. Dalam komunikasi antar manusia, media yang dominan terangsang adalah panca indra secara langsung sehingga dapat diproses melalui pikiran dan dilanjutkan dengan tindakan.⁴¹

Metode dakwah yang dilakukan oleh habib Heydir dalam membina masyarakat melalui tiga tahapan pendekatan yaitu :

a) Al hikmah

Metode al-hikmah adalah sebuah pendekatan dakwah dengan memberikan kebijaksanaan kepada mad'u atau masyarakat yang di dakwahi, selain itu juga dakwah dengan hikmah bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang peneliti dapatkan bahwa dakwah habib Heydir dengan

⁴¹ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan dan Media*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), h. 167.

menggunakan metode hikmah benar adanya, hal tersebut dibuktikan dengan sifat beliau yang bijaksana dalam mengambil keputusan, bijaksana dalam menyelesaikan masalah, dan bijaksana dalam memberikan solusi kepada masyarakat. Bukti lainnya juga bahwa habib Heydir selalu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat dengan baik dan benar, beliau tidaknya memberikan nasehta kepada masyarakat akan tetapi beliau juga memberikan contoh teladan yang baik kepada masyarakat.

Menurut peneliti dakwah dengan pendekatan al-hikmah yang diberikan habib Heydir dalam membina masyarakat pal 9 sudah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa dakwah dengan hikmah yang menekankan pada pendekatan persuasif dan menggugah pemikiran masyarakat dalam melakukan kebaikan.⁴²

b) Maui'dzah Hasanah

Mau'idzah hasanah adalah metode pendekatan dakwah dengan menggunakan pendekatan melalui ceramah atau nasehat yang baik. Pada dasarnya kegiatan

⁴² Ipah Latifah, *Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idzah al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Mitra Swaea Ganesha, Vol. 3, No. 2 (2016).

dakwah yang dilaksanakan oleh habib heydir melalui majelis taklim adalah dakwah dengan ceramah agama atau nasehat yang baik. Dakwah habib Heydir yang menggunakan metode pendekatan mauidzah hasanah pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan lancar, sebab apa yang dilakukan oleh habib Heydir sejalan dengan apa yang disampaikan oleh teori bahwa pendekatan mauidzah hasanah adalah pemberian nasehat kepada masyarakat dengan menggunakan ceramah atau nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat secara umum.

Menurut peneliti dakwah yang dilakukan oleh habib Heydir dalam membina masyarakat menggunakan metode dakwah mauidzah hasanah sudah berjalan dengan baik dan benar, semuanya terstruktur dan dapat membantu membina masyarakat dalam belajar ilmu agama.

c) Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan mujadalah bilati hiya ahsana adalah suatu pendekatan yang berkaitan dengan diskusi yang baik dengan para mad'u. dakwah dengan metode ini dilakukan oleh habib Heyidr dengan memberikan diskusi secara mendalam tentang akidah keagamaan terhadap orang-orang

terpelajar dan berpendidikan maupun orang yang *non Islam*. Dakwah tersebut dilaksanakan beliau secara fleksibel bagi siapa yang datang dan ingin berdiskusi kepada beliau secara mendalam tentang ilmu akidah.

Habib Heyidr al-Kherid dalam memberikan bantuan pembinaan kepada masyarakat dari kalangan terpelajar yaitu dengan membuka langsung forum diskusi keagamaan secara ilmiah kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh beliau guna mencari Solusi dari segala pertanyaan yang masih diragukan oleh masyarakat pada umumnya, selain itu juga memberikan penjelasan kepada masyarakat *non Islam* terkait aqidah yang berkaitan dengan agama.

Menurut peneliti dakwah yang dilakukan oleh Habib Heydir al-Kheerid dengan menggunakan metode diskusi berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang disampaikan pada bagian dakwah dengan mauidzah hasanah, namun dakwah yang dilaksanakan dengan metode harus berjalan dengan lebih terjadwal lagi agar bisa lebih maksimal tersampaikan kepada masyarakat umum.

2. Bentuk-bentuk Dakwah Habib Heydir Al-Kherid dalam Membina Masyarakat

Adapun Bentuk-bentuk dakwah Habib Heydir di majelis taklim Sya'ban Al-Awwabin sebagai berikut :

a) Pengajian Rutin

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan bahwa bentuk dakwah Habib Heydir yang pertama adalah melaksanakan pengajian rutin. Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh habib Heydir pada setiap Jumat malam sbatu berjalan dengan baik dan jamaah yang hadir lumayan banyak. Bentuk dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk pengajian rutin sejatinya untuk memberikan nasehat kepada masyarakat dalam menjadikan masyarakat yang berpengatahuan yang baik dalam ilmu agama. Oleh sebab itu hal tersebut sudah sejalan dengan teori bahwa peran seorang da'i adalah menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik kepada para mad'u nya.

Menurut pengajian rutin yang dilaksanakan di majelis taklim sya'ban al-awwabin sudah berjalan dengan baik, mad'unya dapat memahami materi yang disampaikan oleh Habib Heydir dengan mudah, selain itu juga jamaah yang datang pada tiap minggunya bertambah banyak.

Peneliti melihat langsung ketika observasi di majelis taklim masyarakat sangat antusias mengikuti kajian dakwah yang diberikan oleh Habib Heydir.

Majelis taklim yang dilaksanakan pada setiap malam sabtu tersebut sudah diminati oleh berbagai kalangan baik dari anak kecil, remaja, hingga dewasa, namun kebanyakannya yaitu diisi oleh orangtua. Majelis taklim tersebut dikhususkan bagi kaum laki-laki saja, karena majelis tersebut berjalan pada malam hari setelah sholat isya.

Menurut peneliti majelis yang dilaksanakan oleh Habib Heydir tersebut sudah sangat baik, para jamaah dapat mudah memahami apa yang disampaikan, karena Bahasa yang digunakan bukan Bahasa daerah melainkan Bahasa Indonesia secara umum, oleh sebab itu bahasa dan materi yang disampaikan dengan mudah tersampaikan bukan hanya mayoritas untuk warga Banjar saja akan tetapi dari seluruh kalangan bisa mengerti dengan bahasa yang disampaikan oleh Habib Heydir.

b). Peringatan Hari Besar Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Heydir yang kedua dalam melaksanakan

peringatan hari-hari besar seperti bulan maulid, Isra Mi'raj, dan hari raya ied. Kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu itu berjalan dengan baik, kegiatan dakwah melalui peringatan hari-hari besar biasanya diisi dengan kajian keagamaan maupun dengan tablig akbar yang di isi oleh habib Heydir secara langsung dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

Peringatan hari-hari besar yang dilaksanakan oleh Habib Heydir melalui dakwahnya secara keseluruhan berjalan dengan baik dan benar, masyarakat sangat antusias dalam membantu agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik. Habib Heydir melaksanakan kegiatan dengan terus menerus setiap tahunnya dalam memberikan edukasi dan pesan dakwah kepada masyarakat melalui peringatan hari-hari besar Islam. Habib Heydir juga terlibat langsung dalam kegiatan, selain beliau menjadi dai atau penceramah, beliau juga terkadang membantu masyarakat secara langsung dalam mempersiapkan acara-acara hari besar tersebut, beliau terlibat langsung agar masyarakat dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan lebih semangat.

Menurut peneliti kegiatan hari-hari besar yang dilakukan oleh Habib Heydir melalui majelis sya'ban al-

awwabin sudah berjalan dari lama, sudah banyak peningkatan dari tahun ke tahun, acara yang dilaksana semakin meriah, dan antusias masyarakat semakin meningkat.

c) Mengadakan Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pergerakan sosial yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin telah memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Keberadaan majelis taklim ini tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga terlibat aktif dalam membantu mereka yang membutuhkan, khususnya dalam bentuk bantuan sosial. Pengurus Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin secara langsung terjun ke lapangan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

Beberapa kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin antara lain menyantuni anak-anak yatim, memberikan sumbangan kepada mereka yang membutuhkan melalui kerjasama dengan pengurus masjid, serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang

tengah menghadapi musibah, baik itu sakit maupun meninggal dunia. Selain itu, mereka juga pernah memberikan bantuan kepada warga yang terdampak bencana banjir besar di Jakarta beberapa tahun yang lalu, di mana rumah warga tersebut mengalami kerusakan yang cukup parah. Kegiatan sosial ini terus berlanjut dan mencakup berbagai bentuk bantuan lainnya yang turut meringankan beban masyarakat yang membutuhkan..

Dari berbagai kegiatan sosial yang dilakukan, jelas terlihat bahwa Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin tidak hanya berfokus pada pengembangan spiritual masyarakat, tetapi juga turut berperan dalam kegiatan bakti sosial yang biasa dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan sosial mereka mencakup berbagai aspek kehidupan, tidak hanya terbatas pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan, tetapi juga berkontribusi pada pemecahan masalah sosial di masyarakat.

Menurut peneliti, kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Sya'ban Al Awwabin telah sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Namun demikian, masih ada ruang untuk pengurus majelis taklim untuk lebih banyak lagi melaksanakan kegiatan sosial

lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada, sehingga kontribusi mereka dapat semakin meluas dan memberikan dampak yang lebih besar dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

d). Mengadakan Latihan Hadrah

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dilapangan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh habib juga memberikan pembinaan kepada Masyarakat khususnya kalangan remaja terkait bimbingan dalam belajar hadroh dan maulid habsyi tujuannya agar masyarakat dapat berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim. Adanya pembinaan dan pelatihan hadrah kepada remaja juga menumbuhkan keterampilan Masyarakat untuk menumbuhkan minat dan bakat Masyarakat terhadap kecintaan kepada maulid dan wujud bukti nyata dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada majelis taklim.

Habib Heydir Al-Kheerid dalam proses pelaksanaan pembinaan memberikan penjelasan terlebih dahulu, kemudian baru masyarakat mempraktekan apa yang beliau sampaikan. Metode tersebut juga dikenal dengan metode

demonstrasi yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penyajian Pelajaran dengan cara mempertunjukkan suatu proses, situasi, dan benda kepada yang diajar. Tujuannya untuk peserta yang belajar dapat melihat, memahami, dan mengobservasi secara langsung konsep atau keterampilan yang diajarkan.⁴³

Latihan hadroh rutin yang dilaksanakan oleh majelis Sya'ban al-awwabin sudah berjalan dengan baik, banyak regenerasi yang mampu melanjutkan dalam melaksanakan kegiatan pengajian secara langsung. Oleh sebab itu dakwah yang beliau berikan kepada masyarakat bisa dikatakan berhasil dengan baik.

e). Dakwah dalam Membina Masyarakat

Dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia, saling mengingatkan dan memberikan nasehat adalah suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan. Untuk memastikan hal tersebut berjalan dengan efektif, sangat penting untuk menggunakan metode serta cara penyampaian yang tepat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam ajaran Islam, saling mengingatkan dan menasehati

⁴³ Karwono, & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.79

merupakan bagian dari dakwah. Dakwah Islamiyah harus dilaksanakan melalui pembinaan-pembinaan yang menyentuh kehidupan masyarakat secara langsung. Sebagai contoh yang paling nyata adalah Rasulullah SAW, yang tidak hanya berperan sebagai Nabi dan Rasul, tetapi juga sebagai seorang da'i yang menyampaikan dakwah Islamiyah untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di masyarakat pada masa itu. Dengan bimbingan langsung dari Allah SWT, Rasulullah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan penuh kelembutan, kasih sayang, dan kebijaksanaan yang mendalam.

Sebagai umat yang mengikuti jejak Rasulullah, para da'i diharapkan dapat mencontoh dan meneruskan metode dakwah yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Di tengah arus modernisasi yang semakin pesat seperti sekarang ini, peran serta tanggung jawab para da'i dan pemimpin agama menjadi sangat penting dan sangat menentukan dalam upaya membimbing masyarakat ke jalan yang benar. Dalam konteks dakwah di masyarakat modern, terdapat fenomena yang sangat positif yaitu semakin meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mempelajari dan memahami ajaran Islam melalui pengkajian dan pengajian yang semakin berkembang. Proses dakwah ini mengalami intensifikasi

dan ekstensifikasi yang sangat signifikan, dimana dakwah semakin meluas dan mendapatkan perhatian lebih dari berbagai kalangan.

Namun, di sisi lain, terdapat pula tantangan yang muncul, terutama dalam hal keragaman pemahaman agama di kalangan mahasiswa Islam yang semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh munculnya orientasi baru dalam keberagaman paham agama, yang terkadang menyebabkan terjadinya pemutlakan terhadap paham tertentu. Selain itu, fenomena ini juga disertai dengan rendahnya kualitas dan intensitas silaturahmi antar sesama umat Islam, yang dapat menghambat proses pembinaan dan penyebaran dakwah yang seharusnya dilakukan dengan penuh kedamaian dan persatuan.

Menurut peneliti dakwah Habib Heydir dalam membina masyarakat sudah berjalan dengan baik, banyak masyarakat merasa lebih baik dalam mempelajari agama berkat adanya pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh Habib Heydir al-Kheerid. Dakwah dalam membina masyarakat yang diberikan oleh Habib Heydir al-Kheerid berjalan dengan baik oleh sebab itu banyak kalangan yang suka dengan gaya dakwah yang disampaikan oleh Habib heydir al-Kherid.